

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam mewariskan bahasa Jawa kepada anak cenderung menggunakan orientasi percakapan (*conversation orientation*) yang intensif dan rutin. Meskipun terpisah jarak, orang tua tetap mengutamakan komunikasi dua arah yang bergantung pada fleksibilitas waktu untuk memberikan perhatian dan arahan moral. Namun, di sisi lain terdapat pola orientasi kesesuaian (*conformity orientation*) yang kuat dalam hal nilai-nilai budaya, di mana orang tua tetap memegang kendali agar anak patuh terhadap kesantunan (*unggah-ungguh*) dan karakter yang menjadi standar keluarga.

Berhubung komunikasi yang dilakukan oleh orang tua PMI terhalang oleh jarak, orang tua PMI berinteraksi dengan anak mereka menggunakan media digital dalam teori *Computer Mediated Communication (CMC)* yang memberikan dampak krusial sebagai jembatan kehadiran virtual orang tua. Media yang digunakan melalui *WhatsApp* adalah *video call*, *chat*, dan *voice note*. Dalam kehadiran virtual ini, proses enkulturasi bahasa Jawa dilakukan melalui tahap peniruan gaya bicara orang tua, pembiasaan penggunaan bahasa Jawa secara konsisten, serta koreksi langsung ketika terjadi pergeseran bahasa, guna memastikan pesan moral tersampaikan dengan benar sesuai budaya Jawa.

Hal itu tidak terlepas dari peran pengasuh yang berkolaboratif dengan orang tua PMI dalam ruang digital. Dalam proses enkulturasi ini, pengasuh memegang peran strategis sebagai panutan (*role model*) terhadap anak dan jembatan komunikasi orang tua di ruang virtual kepada anak ke dalam ruang yang nyata. Peran yang tepat ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dan gangguan lingkungan, proses pewarisan bahasa Jawa dan budaya tetap berjalan dan hubungan keluarga tetap terjaga dengan harmonis.

5.2 Saran

a. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai enkulturasi digital dengan mendalami pergeseran dialek lokal atau bahasa Jawa (ngoko ke kromo) yang terjadi dalam keterbatasan ruang virtual. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menerapkan metode penelitian longitudinal guna mengukur sejauh mana konsistensi dalam berbahasa Jawa dan internalisasi nilai kesantunan anak bertahan tanpa kehadiran fisik orang tua. Diperlukan juga adanya studi yang dapat membandingkan berbagai pola komunikasi untuk menentukan strategi mana yang paling efektif dalam menjaga pewarisan budaya keluarga ditengah perkembangan teknologi komunikasi.

b. Saran Praktis

Bagi orang tua Pekerja Migran Indonesia (PMI), disarankan untuk tetap mengutamakan komunikasi menggunakan video call guna menjaga hubungan dan keterikatan emosional dengan anak. Dan tetap menjaga kepekaan terhadap kondisi psikologis anak dalam interaksi komunikasi. Komunikasi antara orang tua dan pengasuh di rumah juga harus ditingkatkan melalui koordinasi yang intensif agar tidak terjadi kesalahpahaman antara arahan virtual dan praktik nyata perilaku anak. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan arahan dan dukungan berupa program literasi digital bagi keluarga PMI serta penguatan infrastruktur jaringan di daerah asal, sehingga hambatan yang dapat mengganggu proses enkulturasi nilai dan bahasa Jawa ini dapat diminimalisir.